

# PROCEEDINGS

## SEMILANAR NASIONAL ULAHKRAA

*“Olahraga Sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia”*



*dalam rangka*

**PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS)  
XIII TAHUN 2013 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



# PROCEEDINGS

## SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA

*“Olahraga Sebagai Wujud  
Kemandirian Mahasiswa  
Indonesia”*

*dalam rangka*

**PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS)  
XIII TAHUN 2013 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



*Diterbitkan Oleh:*

**Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

*27 November 2013*

## KATA PENGANTAR

Salam olahraga,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas karunia-Nya sehingga Proceeding Seminar Nasional Olahraga dalam rangka Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013 dapat diterbitkan. Seminar dengan tema "Olahraga sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia" dilaksanakan pada tanggal 27 November 2013 di Ruang Sidang Utama Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta, dengan penyelenggara Badan Pembina Olahraga Mahasiswa (BAPOMI).

Seminar ini dilaksanakan dalam rangka menyukseskan dan menyemarakkan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013. Penyelenggaraan seminar ini bertujuan sebagai media bagi para ilmuwan dan praktisi keolahragaan untuk mensinergiskan dan bertukar pikiran mengenai berbagai langkah strategis dalam peningkatan prestasi olahraga sebagai sarana kemandirian mahasiswa Indonesia menuju bangsa yang mandiri.

Proceeding ini memuat karya tulis dari berbagai hasil penelitian dan kajian ilmiah yang meliputi olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Karya tulis tersebut berasal dari para ilmuwan dan praktisi keolahragaan.

Semoga penerbitan proceeding ini dapat membawa manfaat bagi para peserta pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhir kata bagi semua pihak yang telah membantu pelaksanaan seminar ini, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 November 2013

Ketua Seminar Nasional Olahraga,



*Suhadi, M.Pd.*

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>PRESTASI OLAHRAGA SEBAGAI IDENTITAS DAN KARAKTER BANGSA</b>	
Oleh: Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes., AIFO. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI	
<b>PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM Mendukung Prestasi Olahraga</b>	
Oleh: Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta	
<b>OLAHRAGA MAHASISWA UNTUK DUNIA</b>	
Oleh: Prof. Dr. Mulyana, M.Pd. PP BAPOMI	
<b>Membangun Perilaku Empati Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani</b>	
Oleh: Nurhadi Santoso Universitas Negeri Yogyakarta .....	1 - 10
<b>Pemetaan Kompetensi Lulusan Penjaskes. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu 2013.</b>	
Oleh: Dian Pujiyanto, Tono Sugihartono, Syafril, Bayu Insanisty Universitas Bengkulu .....	11 - 15
<b>Tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Taktik</b>	
Oleh: Yudanto Universitas Negeri Yogyakarta .....	16 - 26
<b>Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Softskill Mahasiswa</b>	
Oleh: Febrita Paulina Heynoek, Wasis Djoko Dwiyoogo, Sri Purnami Universitas Negeri Malang .....	27 - 37
<b>Konsep Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini</b>	
Oleh: Aris Fajar Pambudi Universitas Negeri Yogyakarta .....	38 - 46
<b>Standarisasi Tes Keterampilan Bola Basket STO Sebagai Tes Baku Untuk Mahasiswa FIK UNY Dalam Mata Kuliah Dasar Gerak Bola Basket</b>	
Oleh: Tri Ani Hastuti, Budi Aryanto Universitas Negeri Yogyakarta .....	47 - 58
<b>Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Tentang Pendidikan Karakter Di Kabupaten Kulon Progo</b>	
Oleh: Sriawan Universitas Negeri Yogyakarta .....	59 - 70

<b>Tiga Pilar Struktur Pembangunan Olahraga di Indonesia</b> Oleh: Suhadi Universitas Negeri Yogyakarta .....	71 - 78
<b>Pengembangan Gerak Dasar Multilateral Sebagai Dasar Pembelajaran Atletik Pada Kelas Permulaan SD Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan</b> Oleh: Athar, H. Sarmidi, Said Abdillah, Mashud Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin .....	79 - 96
<b>Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik (Teaching Games For Understanding)</b> Oleh: Soni Nopembri Universitas Negeri Yogyakarta .....	97 - 105
<b>Keterampilan Bermain Futsal</b> Oleh: Agus Susworo Dwi Marhaendro Universitas Negeri Yogyakarta .....	106 - 119
<b>Pengembangan Media Berbantuan Komputer Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan SMA</b> Oleh: Nur Rohmah Muktiani , Tri Ani Hastuti, A.Erlina L Universitas Negeri Yogyakarta .....	120 - 128
<b>Makna Olahraga Di Perguruan Tinggi</b> Oleh: Suharjana Universitas Negeri Yogyakarta .....	129 - 137
<b>Umpan Balik Terhadap Tugas Rangkuman Aktivitas Diskusi Dan Presentasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa</b> Oleh: Supriyadi Universitas Negeri Malang .....	138 - 163
<b>Pengembangan Kebugaran Melalui Olahraga Traditional Bali Bagi Siswa SD</b> Oleh: I Kadek Happy Kardiawan Universitas Pendidikan Ganesha Bali .....	164 - 175
<b>Pemetaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi PJKR Tahun 2012</b> Oleh: Amat Komari, Erwin Setyo K, Fathan Nurcahyo Universitas Negeri Yogyakarta .....	176 - 188
<b>Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Bermain Hula Hop</b> Oleh: Sri Sumarni Universitas Sriwijaya .....	189 - 196
<b>Identifikasi Hambatan Komunikasi Yang Berimplikasi Pada Efektivitas Dan Ketercapaian Tujuan Latihan Anggota Ukm Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta</b> Oleh: Eka Novita Indra Universitas Negeri Yogyakarta .....	197 - 207

<b>Pembelajaran Permainan Tradisional Melalui Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini (Kajian Aspek Sosial Budaya Permainan Tradisional)</b>	
Oleh: Banu Setyo Adi	
Universitas Negeri Yogyakarta .....	208 - 217
<b>Efek Latihan Insanity Terhadap Komponen Biomotor Tubuh</b>	
Oleh: Apta Mylsidayu, Mia Kusumawati	
UNISMA Bekasi .....	218 - 229
<b>Model Alat Pemukul Permainan Karonball</b>	
Oleh: Hedi Ardiyanto Hermawan	
Universitas Negeri Yogyakarta .....	230 - 239
<b>Pengaruh Pelatihan Plyometric Dan Tingkat Kelentukan Terhadap Kecepatan Lari 30 Meter</b>	
Oleh: Ruruh Andayani Bekti	
Universitas Negeri Yogyakarta .....	240 - 247
<b>Reliabilitas Dan Validitas Tes Kemampuan Mengatasi Stress Dalam Olahraga Acsi - 28 (Athletic Coping Stress Inventory – 28) Dalam Bahasa Indonesia</b>	
Oleh: Kurniati Rahayuni, Moch. Yunus, Riyadh Fadil	
Universitas Negeri Malang .....	248 - 259
<b>Pengaruh Latihan Senam Aerobik Terhadap Indeks Massa Tubuh Dan Asam Lemak Bebas Pada Remaja Putri Obesitas</b>	
Oleh: Moch. Yunus	
Universitas Negeri Malang .....	260 - 270
<b>Breathing Exercise Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelam</b>	
Oleh: Widiyanto	
Universitas Negeri Yogyakarta .....	271 - 277
<b>Kemandirian, Prestasi Olahraga Merupakan Hubungan Sinergis Dan Ideal Bagi Mahasiswa Kepelatihan Olahraga</b>	
Oleh: Danang Wicaksono	
Universitas Negeri Yogyakarta .....	278 - 285
<b>Mahasiswa Yang Bugar Dan Mandiri Menuju Prestasi</b>	
Oleh: F. Suharjana	
Universitas Negeri Yogyakarta .....	286 - 294
<b>Model Latihan Yang Cocok Untuk Lansia Agar Memiliki Kebugaran Yang Baik</b>	
Oleh: CH. Fajar Sri W.	
Universitas Negeri Yogyakarta .....	295 - 302
<b>Purposive Behavior Dalam Pencapaian Flow Pada Penampilan Atlet</b>	
Oleh: Wasti Danardani	
Universitas Pendidikan Ganesha Bali .....	303 - 309

<b>Pengembangan Komponen Fisik Untuk Peningkatan Prestasi Atlet</b> Oleh: Waluyo Universitas Sriwijaya .....	310 - 317
<b>Karakteristik Lactate Threshold Pada Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta Selama Kompetisi</b> Oleh: Widiyanto, Devi Tirtawirya, Awan Hariono Universitas Negeri Yogyakarta .....	318 - 327
<b>Pemulihan (Recovery) Setelah Latihan Fisik</b> Oleh: Hajar Danardono UTP Surakarta .....	328 - 335
<b>Perkembangan Latihan Daya Tahan Aerobik Siswa SSO Real Madrid Foundation Yogyakarta</b> Oleh: Nawan Primasoni Universitas Negeri Yogyakarta .....	336 - 344
<b>Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Kecepatan Reaksi Tangan Dan Panjang Lengan Terhadap Kemampuan Pukulan Depan Dalam Pencak Silat Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Sriwijaya</b> Oleh: Maskur Ahmad Universitas Sriwijaya .....	345 - 365
<b>Peningkatan Physical Efficiency Index Setelah Latihan Senam Aerobik High Impact, Low Impact, Dan Mix Impact</b> Oleh: Karlina Dwijayanti, Hajar Danardono UTP Surakarta .....	366 - 380
<b>Evaluasi Serapan Mahasiswa PKO 2012 Dalam Mengikuti Kuliah Dasar Gerak Senam</b> Oleh: Ratna Budiarti Universitas Negeri Yogyakarta .....	381 - 390
<b>Analisis Kualitatif Cabang Olahraga Atletik (Tolak Peluru)</b> Oleh: Ucok Hasian Refiater Universitas Negeri Gorontalo .....	391 - 398
<b>Perkembangan Kecakapan Olahraga Bolavoli</b> Oleh: Yuyun Ari Wibowo Universitas Negeri Yogyakarta .....	399 - 405
<b>Pola Pelatihan Anak Usia Dini Pada Cabang Olahraga Bulutangkis</b> Oleh: Luh Putu Tuti Ariani, Ni Luh Kadek Alit Arsani Universitas Pendidikan Ganesha Bali .....	406 - 413
<b>Pembinaan Mahasiswa PJKR Melalui Olahraga Menuju Kemandirian</b> Oleh: Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari Universitas Negeri Yogyakarta .....	414 - 421
<b>Membangun Kemandirian Anak Anak, Remaja Dan Dewasa Untuk Berolahraga</b> Oleh: Ahmad Nasrulloh Universitas Negeri Yogyakarta .....	422 - 431

<b>Menjaga Kebugaran Jasmani Dengan Bersepeda</b> Oleh: Fatkurahman Arjuna Universitas Negeri Yogyakarta .....	432 - 440
<b>Kafein Sebagai Zat Ergogenik, Seberapa Efektifkah?</b> Oleh: Muhammad Ikhwan Zein Universitas Negeri Yogyakarta .....	441 - 449
<b>Olahraga Sebagai Identitas Dan Kemandirian Bangsa</b> Oleh: Sigit Nugroho Universitas Negeri Yogyakarta .....	450 - 459
<b>Kebugaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya</b> Oleh: Giartama UTP Surakarta .....	460 - 469
<b>Implementasi Permainan Tradisional Megoak-Goakan Dalam Upaya Mengembangkan Industri Olahraga Pariwisata Berbasis Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng-Bali</b> Oleh: I Made Budiawan Universitas Pendidikan Ganesha Bali .....	470 - 475
<b>Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Penjas Kelas B Angkatan 2012 Wates Yogyakarta</b> Oleh: A. Erlina Listyarini Universitas Negeri Yogyakarta .....	476 - 485
<b>Jogging Sebagai Sarana Olahraga Dan Rekreasi</b> Oleh: Endang Sri Wahjuni Universitas Negeri Surabaya .....	486 - 496
<b>Asosiasi Potensi Seni Pencak Silat Pada Status Kondisi Sakral Sebagai Hiburan Turis</b> Oleh: Ni Luh Putu Snyanawati, Kadek Yogi Parta Lesmana Universitas Pendidikan Ganesha Bali .....	497- 502
<b>Analisis Secara Biomekanika Terhadap Kekekrapan Kesalahan Pada Teknik Gerak Tangkisan 4 Dalam Pertandingan Anggar (Kajian Spesifikasi Senjata Floret)</b> Oleh: Faidillah Kurniawan Universitas Negeri Yogyakarta .....	503 - 519
<b>Manajemen klub olahraga Sekolah dasar</b> Oleh: Lismadiana Universitas Negeri Yogyakarta .....	520 - 530
<b>Mengembangkan Pariwisata Bali Dan Potensi Ekonomis Melalui Sepakbola Pantai</b> Oleh: I Made Satyawan & I Nyoman Sudarmada Universitas Pendidikan Ganesha Bali .....	531- 535
<b>Penggunaan NSAID Pada Cedera Olahraga</b> Oleh: Sendhi Trisanti Puspitasari Universitas Negeri Malang .....	537 - 545

**Tubing Sebagai Ikon Olahraga Pariwisata Di Bali**

Oleh: I Wayan Muliarta

Universitas Pendidikan Ganesha Bali ..... 546 - 555

**Intervensi Media Massa Pada Olahraga: Suatu Pandangan Multidimensi**

Oleh: Yustinus Sukarmin

Universitas Negeri Yogyakarta ..... 556 - 565

**Permainan Tradisional "Betengan" Sebagai Metode Permainan  
Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**

Oleh: Slamet Junaedi, Isfauzi Hadi Nugroho

Universitas Nusantara PGRI Kediri ..... 566 - 571

**Hubungan Persepsi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjas Pada  
Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Lengkong Kabupaten Nganjuk**

Oleh: Wasis Himawanto

Universitas Nusantara PGRI Kediri ..... 572 - 586

### **Fasilitas**

Fasilitas dan lingkungan pendidikan jasmani merupakan lingkungan pendidikan yang unik sehingga memerlukan manajemen yang khas pula dari guru pendidikan jasmani. Pembelajaran di bangsal maupun di lapangan lebih memungkinkan pergerakan anak terbuka dan alat terus bergerak. Faktor-faktor pergerakan anak yang bebas kadang menimbulkan potensi penyebab penyimpangan perilaku siswa. Pengaturan fasilitas ditujukan untuk menjamin keselamatan siswa selama melakukan aktivitas jasmani.

Kondisi lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani dapat mempengaruhi perilaku siswa. Fasilitas yang membahayakan keselamatan, tidak teratur, dan tidak bersih akan menjadi penyebab siswa tidak melakukan aktivitas secara betul, malas melakukan, dan kurang motivasi mengikutinya. Guru sebelum pelaksanaan PBM berlangsung harus memeriksa fasilitas lapangan yang akan digunakan, terhadap benda-benda yang membahayakan keselamatan siswa saat praktik di lapangan.

### **Pembagian dan Pengumpulan Alat**

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang baik. Pembagian alat yang tidak baik dapat menyebabkan siswa berperilaku tidak sesuai dengan yang diharapkan. Anak jangan sesekali dibiarkan mengambil alat berebutan, hal ini akan menimbulkan kegaduhan dan kekacauan bahkan mungkin terjadi cedera saat berebutan alat. Alat hendaknya dibagikan secara berurutan dengan cara membagikan satu per satu atau anak disuruh mengambil satu per satu agar terjadi keteraturan dan ketertiban.

Pengembalian alat pun perlu diusahakan secara tertib, dengan cara dikumpulkan satu per satu secara urut atau menyuruh salah seorang siswa mengumpulkan alat. Dalam penggunaan alat, baik sebelum maupun sesudah pemakaian perlu dihitung jumlahnya, sambil mengecek alat ada yang rusak atau tidak.

### **KESIMPULAN**

Perilaku empati di dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk dibangun melalui pola-pola pembelajaran yang bernuansa kemasyarakatan, seperti: sikap tolong-menolong, bekerjasama, menghormati, kejujuran, nilai-nilai sportifitas dalam olahraga. Pendidikan perilaku empati dapat dilakukan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam membangun perilaku empati dapat dilakukan melalui sikap-sikap guru pendidikan jasmani (keteladanan, kedisiplinan, kejujuran, semangat, kebiasaan, mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif), yang

kemudian diterapkan dalam membangun dan menanamkan perilaku empati peserta didik dalam setiap mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Keterampilan manajemen yang baik dari guru pendidikan jasmani sangat penting untuk kelancaran pengajaran yang efektif. Kelemahan dalam kemampuan manajemen tercermin dari proses pembelajaran yang tidak menantang dan menarik siswa untuk belajar. Ciri yang mencolok dari manajemen yang kurang baik dari guru adalah banyaknya siswa yang tidak terlibat dalam tugas yang diberikan guru, dan siswa lebih banyak melakukan tindakan di luar tugasnya. Kecenderungan dalam hal ini, guru pendidikan jasmani sering menyalahkan siswa yang tidak aktif, tidak disiplin, dan sebagainya. Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menciptakan lingkungan belajar merupakan kemampuan manajemen kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman & Agus Mahendra. (2001). *Menuju perkembangan menyeluruh, menyiiasi kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah MenengahUmum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Aip Syarifuddin & Muhadi. (1991). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Baley, J. A. & Field, D. A. (1976). *Physical education and the physical educator*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman penilaian ranah afektif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat pendidikan Lanjutan Pertama.
- Goleman, Daniel. (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- M. Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Muhajir. (1997). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Airlangga
- Rusli Ibrahim. ( 2001). *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Metode*. Jakarta: Depdiknas, Diraktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bekerja Sama dengan Direktorat Jenderal Olahraga
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

**PEMETAAN KOMPETENSI LULUSAN PENJASKES**

**Dian Pujianto  
Tono Sugihartono  
Syafrial  
Bayu Insanisty**

**Universitas Bengkulu**

**ABSTRACT**

This study aims at mapping the employment for the graduates of Physical Education study program of University of Bengkulu. This mapping will give information about job opportunity for the graduates of Physical Education in 2013. This study is descriptive in nature. Survey was employed in order to describe the employment condition in Bengkulu. The population of the study includes 128 schools in Bengkulu under the supervision of Department of Education, consisting of 81 elementary schools, 27 Junior High School, 20 Senior High School. All the population was taken to be the sample. The results show that the amount of Physical Education teachers in Bengkulu is 205, consisting of 119 elementary teachers, 56 Junior High School Teachers, and 40 Senior High School teachers. This amount is multiplied by the amounts of hours in all schools and the multiplied again by the compulsory hours of teaching which is 24 hours. The result is 200,25. It is then compared to the amount of teachers, which is 205. Thus, it can be concluded that there are 4,25 surplus of teachers of Physical Education in Bengkulu

**Keywords :** *mapping, physical education graduates*

**PENDAHULUAN**

Kebutuhan tenaga pendidik sangat penting bagi dunia pendidikan. Karena dunia pendidikan tanpa adanya pendidik niscaya tidak akan berhasil. Dan tenaga pendidik itupun harus seorang yang profesional. Tenaga yang profesional adalah tenaga yang mempunyai kompetensi di bidang ilmunya, memiliki organisasi bidang ilmunya, mempunyai etika. Dalam rangka itu di Universitas Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki program studi baru yaitu program sarjana pendidikan jasmani dan kesehatan.

Di dalam program studi pendidikan jasmani dan kesehatan ini mahasiswa dididik sesuai dengan kompetensi seorang pendidik yaitu seorang guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani diberikan bekal keterampilan psikomotor yang berkaitan gerak, keterampilan kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan otak, dan keterampilan afektif yang berkaitan dengan pergaulan secara sosial dan sikap terhadap sesama dan murid. Sehingga diharapkan lulusan sarjana pendidikan jasmani dan kesehatan dari Universitas Bengkulu ini benar-benar menjadi lulusan yang berkompeten di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan.

Lulusan sebuah perguruan tinggi merupakan sebuah produk hasil. Demikian juga lulusan program studi pendidikan jasmani dan kesehatan Universitas Bengkulu ini merupakan produk

hasil binaan program studi penjaskes yang ada di Universitas Bengkulu yang telah memiliki standar kompetensi sebagai pendidik. Adanya produk tentu saja memerlukan pasar sebagai pembeli dari produk itu. Pasar dari lulusan pendidikan adalah sekolah, dan selama ini pihak program studi penjaskes belum mengetahui kondisi kebutuhan pasar di kota Bengkulu akan tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan. Untuk itu diperlukan adanya pemetaan kondisi sekolah yang mengalami kekurangan tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan di Kota Bengkulu. harapannya dengan adanya pemetaan ini maka lulusan program studi penjaskes langsung dapat disalurkan ke sekolah yang kekurangan sebagai tenaga honorer di sekolah tersebut, sehingga mahasiswa yang lulus sudah dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama mengenyam pendidikan sarjana.

Dari alasan di atas jelas sekali tentang pentingnya pemetaan kompetensi lulusan pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai salah satu usaha penyaluran lulusan yang berkompentensi di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan. Dan ini merupakan awal dari penelitian tentang kompetensi program studi pendidikan jasmani dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Dan diharapkan untuk tahun-tahun ke depan akan di analisis tentang kebutuhan pasar dengan kondisi kurikulum yang ada pada saat ini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pemetaan**

Pemetaan adalah proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)), kemudian menurut kamus bahasa Indonesia (<http://kamusbahasaindonesia.org/prestasi>.) pemetaan adalah proses, cara, perbuatan membuat peta: kegiatan pemotretan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemetaan merupakan usaha menggambarkan sesuatu melalui proses pengukuran, perhitungan dengan membuat peta. Dalam penelitian ini pemetaan yang dimaksud adalah usaha menghitung jumlah sekolah yang ada di kota Bengkulu dan jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada di kota Bengkulu. dari hasil perhitungan antara jumlah sekolah dan jumlah guru pendidikan jasmani kemudian akan di bandingkan jumlah kebutuhan guru disetiap sekolah dengan jumlah ideal guru pendidikan jasmani yang ada di setiap sekolah tersebut.

### **Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Menurut Nixon dan Jewett (1980:27)

*“ Physical education defined as phase of the total process of education that is concerned with the development and utilization of the individual’s voluntary, purposeful, movement capabilities, and with directly related mental, emotional and science response”.*

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara total, yang terkonsentrasi pada perkembangan individu baik dari perkembangan fisik dan gerak yang dihubungkan dengan ilmu mental, emosi dari manusia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei. Menurut Van Dalen dalam Suharsimi (2002:88) survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam upaya menggambarkan kondisi unit tersebut. Sehingga dalam penelitian ini survei adalah alat pengumpul data dalam upaya menggambarkan kondisi-kondisi dari sampel penelitian secara apa adanya.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah-sekolah yang ada di kota Bengkulu. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada.

#### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui analisis data sekunder yang ada di Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Melalui Dinas Pendidikan Kota Bengkulu diberikan lembar isian yang berisikan tentang jumlah siswa dan kelas, jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari dokumentasi yang dilaksanakan di dinas pendidikan Kota Bengkulu diklasifikasikan berdasarkan jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah serta jumlah murid dan jumlah kelas yang ada di sekolah. Setelah diketahui jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan, jumlah siswa, jumlah kelas, kemudian di bandingkan kebutuhan guru yang ada dengan jumlah siswa dan jumlah kelas yang ada. Sehingga dapat diketahui apakah sekolah tersebut kekurangan guru pendidikan jasmani dan kesehatan atau tidak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisa Jumlah Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah

No	Jenjang Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Jam	Jumlah Jam / 24jam
1	SD	81	1458	2916	121,5
2	SMP	27	405	810	33,75
3	SMA/K	20	540	1080	35
	Jumlah	128	2403	4806	200,25

Dari analisa data di atas diperoleh bahwa tingkat kebutuhan guru pendidikan jasmani dan olahraga di Kota Bengkulu ada 200,25 guru. Jumlah ini kemudian dibandingkan jumlah guru pendidikan jasmani yang ada di Kota Bengkulu yang berjumlah 205 guru. Sehingga dari data ini dapat disimpulkan bahwa di Kota Bengkulu masih kelebihan jumlah guru pendidikan Jasmani dan kesehatan sebanyak 4,75 orang.

### PEMBAHASAN

Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadinya kelebihan jumlah guru pendidikan jasmani yang ada di Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah guru pendidikan jasmani yang ada berjumlah 205 orang, dan dari analisa data yang ada kebutuhan guru pendidikan jasmani di Kota Bengkulu hanya 200,25 orang. Sehingga di Kota Bengkulu kelebihan guru pendidikan jasmani sebanyak 4,25 orang.

Dari data jumlah guru pendidikan yang ada di Kota Bengkulu mempunyai rata-rata usia di atas 50 tahun. Sehingga dalam kurun waktu lebih kurang 10 tahun kedepan akan ada banyak pensiunan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Sehingga walaupun di Kota Bengkulu masih kelebihan jumlah guru pendidikan jasmani, akan tetapi dalam waktu 10 tahun ke depan Kota Bengkulu akan mengalami kekurangan guru pendidikan jasmani. Untuk itu bagi lulusan program studi pendidikan jasmani dan kesehatan agar lebih pandai dalam melihat peluang. Sehingga kurun waktu jeda antara selesai masa studi dengan menunggu memperoleh pekerjaan tidak terlalu lama.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Hasil analisa data menunjukkan bahwa di Kota Bengkulu mengalami kelebihan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kota Bengkulu dalam

kurun waktu dekat ini belum akan memberikan peluang pengangkatan pegawai negeri sipil untuk guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut;

1. Bagi alumni program studi pendidikan jasmani untuk lebih pandai dalam melihat peluang kerja.
2. Dengan kelebihan jumlah guru pendidikan jasmani di Kota Bengkulu maka diharapkan mahasiswa untuk lebih memprioritaskan tugas di daerah.
3. Penelitian ini semoga memacu teman-teman dosen program pendidikan jasmani dan kesehatan untuk giat melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aribinuko, T. (2000). *Rangkuman pemanduan bakat usia dini* (edisi pertama, 1 s/d 14). Jakarta: KONI.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (edisi ke 5, 88). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bucher, C.A. (1991). *Foundations of physical education and sport* (12th edition, 1-10). Mosby, New York.
- Gallahue, Ozmun. (1998). *Understanding motor development infants, children, adolescents, adult* (4th edition, 188-396). Singapore: McGrawHill.
- <http://kamusbahasaindonesia.org/prestasi> diambil tanggal 28 Februari 2013, pukul 14.00.
- Nixon, J.E., Jewett, A.E. *An introduction to physical education* (9th edition, 1-27). Philadelphia: saunder college.
- [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diambil pada 28 februari 2013 pukul 14.00

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PRODI PJKR FIK UNY TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIK**

**Yudanto**  
**Universitas Negeri Yogyakarta**

**ABSTRACT**

This study aims to recognize the insight of students of Physical Health and Recreation Education study program, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University towards football game learning through tactical approach. This study is descriptive quantitative using survey method. The subjects of this study are 196 students of Physical Health and Recreation Education study program, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University year 2010. The instrument employed in this study is 36-numbered test measuring their insight on football game learning through tactical approach. Descriptive statistic quantitative in the form of percentage and categorization is used as data analysis. The result shows that the level of the students' insight towards football game learning through tactical approach can be categorized as: (1) 16 students (8,16%) are in the very good level, (2) 174 students (88,78%) are in the good level, and (3) 6 students (3,06%) are in the poor level.

**Keywords:** *insight, football game learning, tactical approach*

**PENDAHULUAN**

Ruang lingkup materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah salah satunya adalah materi permainan dan olahraga. Pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya dalam mengajarkan suatu cabang olahraga di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknik. Artinya, menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakikat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknik akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah atau di luar sekolah. Selain pendekatan pembelajaran tersebut di atas, pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam pembelajaran permainan adalah pendekatan taktik. Pembelajaran permainan melalui pendekatan taktik sebagai salah satu cara yang memungkinkan siswa dapat belajar dalam situasi bermain. Melalui sebuah pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan dapat membuat siswa dan guru termotivasi untuk belajar keterampilan bermain yang lebih baik, (Linda L. Griffin, 1997: 9).

Pendekatan pembelajaran melalui sebuah pendekatan taktik tersebut telah banyak dilakukan para akademisi, termasuk dalam sebuah perguruan tinggi yang menghasilkan atau mencetak guru Pendidikan Jasmani. Seperti halnya di Prodi PJKR FIK UNY, bahwa kurikulum

tahun 2009 memuat beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran melalui pendekatan taktik atau *Teaching Games for Understanding (TGfU)*. Mata kuliah yang membahas tentang pendekatan taktik, diantaranya mata kuliah Pembelajaran Pendekatan Taktik: Teori dan Konsep dan Permainan Sepakbola. Kedua mata kuliah tersebut dilaksanakan pada semester 4 (empat). Secara garis besar bahwa mata kuliah ini membekali mahasiswa untuk mengetahui tentang pendekatan taktik baik itu dalam pengajaran pendekatan taktik, implementasi pendekatan taktik dalam pengajaran permainan, dan evaluasi pembelajaran pendekatan taktik.

Pendekatan taktik khususnya dalam pembelajaran permainan sepakbola merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada bermain dan belajar keterampilan teknik dalam situasi bermain. Disamping itu, pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan sepakbola memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sesungguhnya. Menurut Toto Subroto (2001: 4-5) tujuan pendekatan pembelajaran permainan melalui pendekatan taktik ini bagi siswa, diantaranya: (1) untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan, (2) memberikan penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan, (3) memberikan kesenangan dalam beraktivitas, dan (4) memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut di atas, seharusnya memiliki pengetahuan tentang implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan sepakbola. Untuk itu sebagai langkah awal untuk mengetahui para mahasiswa apakah sudah mengetahui tentang implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan sepakbola perlu diadakan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran permainan sepakbola melalui pendekatan taktik. Secara garis besar dalam penelitian ini berusaha untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran permainan sepakbola melalui pendekatan taktik dari segi: konsep pendekatan taktik dalam pembelajaran sepakbola, tahapan pendekatan taktik dalam pembelajaran sepakbola, masalah taktik dalam permainan sepakbola, pola gerak dominan dalam sepakbola, dan penilaian pembelajaran sepakbola melalui pendekatan taktik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ranah kognitif. Menurut Bloom (1956) yang dikutip oleh M. Atwi Suparman (2001: 78), bahwa

pengetahuan termasuk dalam tujuan pendidikan ranah kognitif pada level yang paling rendah. Secara keseluruhan tujuan pendidikan dalam ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam jenjang tersebut bersifat hierarki dimulai dari jenjang yang paling bawah yaitu pengetahuan sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu evaluasi. Hal ini memiliki arti bahwa jenjang yang dibawahnya itu harus dicapai lebih dahulu agar dapat mencapai jenjang yang di atasnya.

Menurut M. Atwi Suparman (2001: 80), pengetahuan meliputi perilaku-perilaku (*behaviours*) yang menekankan pada mengingat (*remembering*) seperti mengingat ide dan fenomena atau peristiwa. Mengingat istilah dan fakta (tanggal, peristiwa, nama orang, dan tempat), mengingat rumus, mengingat isi peraturan perundangan, dan definisi, termasuk dalam jenjang taksonomi pengetahuan. Pengetahuan ialah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Soekidjo, 2003). Sementara itu menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Menurut Soekidjo (2003) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pengetahuan di atas, maka pengertian pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui atau dibuktikan kebenarannya. Pengetahuan di sini, ditekankan pada penguasaan atau sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa terkait dengan pembelajaran permainan sepakbola melalui pendekatan taktik. Untuk melakukan pengukuran pengetahuan mahasiswa terkait dengan pembelajaran permainan sepakbola melalui pendekatan taktik digunakan angket yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan.

#### **Hakikat Pendekatan Taktik**

Pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menekankan pada bermain dan belajar keterampilan teknik dalam situasi bermain. Disamping itu, pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sesungguhnya. Menurut Toto Subroto (2001: 4-5) tujuan pendekatan pembelajaran permainan melalui pendekatan taktik ini bagi siswa, diantaranya: (1) untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat

